

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Penerapan asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah keperawatan hipertermia pada umumnya sama antara teori dan kasus. Hal ini dapat dibuktikan antara teori dan penerapan yang telah dilakukan pada An. W yang dimulai dari pengkajian, perumusan diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi dan evaluasi. Dari karya ilmiah akhir ners ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengkajian keperawatan yang dilakukan pada pasien didapatkan data yaitu data subjektif pasien mengeluh demam sejak 5 hari lalu naik turun. Data objektif suhu : 38,4°C, pernafasan : 20x/menit, nadi : 92x/menit, tekanan darah : 80/55 mmHg, hasil pemeriksaan tes widal positif (+)
2. Diagnosis keperawatan yang ditemukan pada pasien yaitu hipertermia berhubungan dengan proses penyakit demam tifoid dibuktikan dengan suhu tubuh pasien 38,4°C, pasien dikeluhkan demam sejak 5 hari yang lalu naik turun.
3. Rencana keperawatan menggunakan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) sebagai acuan kriteria hasil keperawatan yaitu termoregulasi membaik dengan kriteria hasil : suhu tubuh membaik dan tekanan darah membaik. Bagian intervensi menggunakan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) dengan intervensi utama yang diambil adalah manajemen hipertermia yang terdiri dari observasi, terapeutik, edukasi, kolaborasi, dan tambahan pemberian terapi inovasi kompres bawang merah.

4. Implementasi keperawatan dilakukan sesuai dengan rencana keperawatan yang telah ditetapkan selama 3 x 24 jam ditambah pemberian terapi inovasi kompres bawang merah sebanyak satu kali sehari selama 10 menit dalam waktu tiga hari sesuai standar operasional prosedur (SOP).
5. Evaluasi keperawatan setelah diberikan asuhan keperawatan ditambah dengan pemberian terapi inovasi kompres bawang merah yaitu data subjektif keluarga mengatakan badan pasien sudah tidak hangat. Data objektif pasien tampak nyaman, suhu tubuh normal : 37,3°C, tekanan darah membaik : 95/60 mmHg. *Assesment* termoregulasi membaik masalah teratasi. *Planning* memonitor suhu tubuh, menyediakan lingkungan yang dingin, melonggarkan pakaian, memberikan cairan oral, menganjurkan kompres bawang merah bila badan panas kembali, mencukupi cairan oral.
6. Pemberian intervensi terapi inovasi kompres bawang merah sesuai standar operasional prosedur (SOP) memperoleh hasil yang baik dan sangat efektif dalam menurunkan suhu tubuh pasien yang mengalami masalah keperawatan hipertermia pada anak yang mengalami demam tifoid. Hal ini didukung oleh hasil penelitian terkait yang menunjukkan pemberian terapi inovasi kompres bawang merah menurunkan suhu tubuh pasien ke rentang normal.

B. Saran

1. Bagi pelayanan kesehatan

Diharapkan kepada tenaga medis khususnya perawat agar dapat mempertimbangkan dan memanfaatkan pemberian terapi inovasi kompres bawang merah sesuai standar operasional prosedur (SOP) sebagai salah satu intervensi

untuk membantu mengatasi masalah keperawatan hipertermia terutama pada anak dengan demam tifoid.

2. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan karya ilmiah akhir ners ini dapat menjadi sumber informasi bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan terkait pemberian asuhan keperawatan pada anak yang mengalami demam tifoid dengan masalah keperawatan hipertermia.